

THE INFLUENCE OF THE UNDERSTANDING OF THE TRINITY GOD ON THE QUALITY OF FAITH

PENGARUH PEMAHAMAN ALLAH TRITUNG GAL TERHADAP KUALITAS IMAN

Ricky Donald Montang^{1*} Karisma Lenora Mansiley²

¹Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,
Jl. F Kalasu at, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

²Fakultas Teologi, Program Studi Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,
Jl. F Kalasu at, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia

*Email: rickymontang@ukip.ac.id

Abstract *The doctrine of the Trinity is a basic teaching in Christianity. But it must be admitted that the Trinity is a very difficult thing to understand with the human mind. Understanding the Trinity Doctrine requires humility and wisdom because the Trinity is a Person of God that is difficult to explain. The word Trinity itself cannot be written in the Bible but that does not mean that it is not necessary to study the Trinity Doctrine, but that the Trinity Doctrine is a basic thing that needs to be studied from various sources, both the Bible and other sources. Difficulties are often experienced by everyone who studies the Triune God because His power is so great that it cannot be fully comprehended by humans. Miraculous things are done by Him, both creations and He can even turn into the same body as His creation, namely humans. It is so difficult for humans to understand that a lot of misguidance occurs when presenting the Triune God. This can happen because humans tend to understand God with intelligence without inviting the Holy Spirit to supervise him in interpreting and presenting the Trinity.*

The thing that inspired me to write this journal is the miracle of God and His awesome power in creating things beyond human understanding.

The type of research used to obtain data is a survey method in the form of a correlation between one variable and another variable. To get research data, what the researcher did was to distribute questionnaires according to the desired sample criteria. In addition, researchers can invite to fill out a questionnaire.

The results of the study show that there is a positive influence between the understanding of the trinity and the quality of faith, the tendency for understanding the trinity is sometimes to understand and the tendency for the quality of faith to be in the category of sometimes having quality

Keywords: *understanding, quality, doctrine and faith.*

Abstrak Doktrin Tritunggal merupakan ajaran dasar dalam Kekristenan. Namun harus diakui bahwa Tritunggal merupakan hal yang sangat sulit dipahami dengan akal manusia. Memahami Doktrin Tritunggal memerlukan sikap rendah hati dan penuh hikmat sebab Tritunggal adalah Pribadi Allah yang sulit untuk dijelaskan. Kata Tritunggal sendiri tidak dapat dituliskan pada Alkitab tetapi bukan berarti tidak perlu mempelajari Doktrin Tritunggal melainkan Doktrin Tritunggal adalah hal dasar yang perlu dikaji dari berbagai sumber baik Alkitab dan sumber-sumber lainnya. Kesulitan sering dialami oleh setiap orang yang mempelajari Allah Tritunggal karena begitu besar kuasa-Nya sehingga tidak dapat diselami seutuhnya oleh manusia. Hal-hal ajaib dilakukan oleh-Nya baik ciptaan bahkan Diri-Nya dapat ubah menjadi tubuh yang sama dengan ciptaa-Nya yaitu manusia. Begitu sukar dipahami oleh manusia sehingga banayak penyesatan terjadi ketika mempresentasikan Allah Tritunggal. Hal itu dapat terjadi sebabkan manusia cenderung memahami Allah dengan kepintarannya tanpa mengundang Roh Kudus mengawasinya dalam menafsir dan mempresentasikan Tritunggal.

Hal yang menginspirasi saya untuk menuliskan jurnalan ini adalah keajaiban Allah dan kuasa-Nya yang dasyat dalam menciptakan sesuatu diluar akal manusia.

Jenis Penelitian yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode survei yang berbentuk korelasional anatar satu variable dengan variable lain. Untuk mendapatkan data penelitian hal yang dilakukan oleh peneliti adalah menyebar kuisioner sesuai dengan kriteria sampael yang di ingini. Selain itu, peneliti dapat mempersilahkan untuk mengisi kuisioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara pemahaman tritunggal dengan kualitas iman, kecenderungan pemahaman tritunggal adalah kadang-kadang paham dan kecenderungan kualitas iman pada kategori kadang-kadang berkualitas.

Kata kunci : pemahaman,kualitas, doktrin dan iman.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pengajaran Allah Tritunggal merupakan pengajaran penting dalam iman Kristen yang menjelaskan tentang hakikat Allah dan Esensinya sebagai Allah yang Maha kuasa dalam Tritunggal yaitu Bapa,Anak dan Roh Kudus.Pengajaran tentang Allah Tritunggal bersumber dari kesaksian Alkitab, perkataan dan pengajaran tentang Allah yang dinyatakan melalui para penulis oleh tuntunan Roh Allah (2 Tim. 3:16; 2 Ptr. 1:20-21). Apa yang mereka saksikan dan tuliskan adalah benar, dapat dipercaya, tanpa kekeliruan. Jadi, tidak perlu ragu mengenai keterangan Alkitab mengenai pribadi dan karya Allah, yakni Bapa, Anak dan Roh Kudus, ketiga Yang Esa.Tetapi pada dasarnya kemahakuasaan Allah dapat di permasalahan, dan sulit untuk menerima kuasa Allah yang dinyatakan melalui Yesus Kristus. Yesus Kristus dianggap sebagai nabi yang diutus Allah dan bukanlah Allah stekmen ini berasal dari kalangan agama non Kristen, Masalah tersebut disebabkan karena kurang adanya pemahaman yang baik dalam menyikapi penjelasan-penjelasan dari berbagai narasumber Kristen. Adapun masalah lain yang ditemukan pada era modern ini seperti penafsiran yang keliru terhadap Tritunggal, dan menafsirkan Allah Tritunggal dengan menggunakan perspektif Filsafat yang membutuhkan bukti dan bersifat rasional. Doktrin Allah tritunggal juga merupakan doktrin dalam ajaran Kristen yang seringkali menjadi bahan polemik baik di dalam lingkungan Kristen maupun di luar lingkungan Kristen, karena seringkali dianggap sebagai sesuatu yang tidak masuk akal. Seringkali tuduhan politeisme ditujukan kepada Iman Kristen karena pengajaran Allah Tritunggal ini. Ada kelompok yang beranggapan bahwa Allah orang Kristen bukan Allah yang Esa. Permasalahan ini dapat dimengerti karena doktrin Allah Tritunggal bukan merupakan doktrin yang mudah dimengerti dan ajaran ini bukan ajaran manusiawi tetapi sebuah doktrin yang berdasarkan Alkitab. Sesungguhnya, konsep Allah Tritunggal merupakan kepercayaan yang dapat di akui di tengah-tengah orang percaya khususnya penganut kekristenan. Dengan berbagai tantangan dan pergumulan kekristenan dengan teguh menhadapinya sebagai tantangan iman yang dapat menguji imann percaya terhadap Keilahian Yesus.

Keilahian Yesus dapat dipersolkan dikalangan non Kristen, karena Yesus yang lahir di Betlehem sebagai Anak manusia dan hidup ditengah-tengah keluarga yang rendah. Hal itulah yang menyebabkan keragu-raguan terhadap Keilahian Yesus sebagai Pribadi yang Esa. Ada sebagian orang Kristen yang beranggapan bahwa Doktrin Allah Tritunggal adalah urusan para teolog bukan urusan jemaat awam. Meskipun secara praktis mereka beribadah dan menyerah Allah Tritunggal, tetapi apabila memasuki wilayah doktrin maka sebagaian jemaat yang tidak mengerti.

Dan setelah melihat gambaran kondisi diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul tentang Allah Tritunggal sebab ini merupakan tuntutan bagi orang-orang yang percaya akan Allah Tritunggal, yaitu Bapa, Anak, dan Roh Kudus.

Rumusan Masalah

Dari uraian tentang latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana Pengaruh Pemahaman Allah Tritunggal terhadap Kualitas Iman?

1. Bagaimana kecenderungan Kualitas Iman?
2. Bagaimana kecenderungan Pemahaman tentang Allah Tritunggal?

Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana Pengaruh Pemahaman Allah Tritunggal terhadap Kualitas Iman
2. Mendeskripsikan Kecendrungan Kualitas Iman
3. Mendeskripsikan Kecendrungan Pengaruh Pemahaman Allah Tritunggal

Manfaat Penelitian

Penelitian ini harus mempunyai manfaat jelas yang dapat diterima dan dipakai orang lain. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Praktis (di Lembaga Kristen)
Memberikan data dan informasi yang berguna bagi semua kalangan, terutama bagi mereka yang serius mendalami dan menganalisis Allah sebagai pencipta, penyelamat dan penghibur
2. Secara akademis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepustakaan ilmu Teologi dan bagi peneliti lainnya yang memiliki minat dalam mengkaji dan menganalisis suatu pembentukan karakter.

KAJIAN TEORI

Pengaruh Allah Tritunggal

Pengaruh pemahaman doktrin Tritunggal adalah suatu paham yang bisa mengakibatkan perubahan perilaku jemaat untuk mengambil keputusan dan menerima ajaran dalam mempertumbuhkan iman dengan tekun melakukan ajaran-ajaran yang dikehendaki oleh Allah sebagai Pribadi yang menciptakan segala hal. Kekristenan dapat meyakinkan bahwa Allah dapat melakukan segala sesuatu untuk dapat mempengaruhi dan merubah sikap manusia untuk berbalik dan menagkuainya sebagai Allah (Yoh. 20:28). Perbuatan Allah mampu mengubah dan mempengaruhi umat ciptaan-Nya untuk dapat beriman kepada-Nya. Melihat realita kehidupan banyak umat telah berbalik dan mengikuti Yesus Kristus. Ajaran dasar dalam Kristen telah memberikan pemahaman yang benar tentang bagaimana Allah berkarya dengan kehendak-Nya sendiri, melalui orang-orang pilihan dan gereja. Gereja Telah didirikan pada Perjanjian Baru sebagai persekutuan untuk bersaksi, bersekutu, dan melayani Dia. Pengaruh Allah Tritunggal memberikan pertumbuhan iman secara dratis apabila seseorang mempelajari dan mau memberi diri dipimpin oleh Roh Kudus. Iman dapat bertumbuh bukan karena ibadah dengan rutin, rajin beroda dan lain sebagainya tetapi iman bertumbuh itu karena pemberian diri untuk dikuasai oleh Roh Kudus. Roh Kudus mampu mempengaruhi umat manusia dengan berbagai cara dan tindakan. Hal yang pernah terjadi pada tok-toko gereja itu menjadi inspirasi bagi manusia untuk mengakui bahwa pengaruh Allah Tritunggal terhadap kualitas iman bukanlah hal yang sukar melainkan suatu perputaan ajaib yang

ada pada kontrolnya Allah. Allah dapat melakukan banyak hal ditengah-tengah keidupan manusia, yaitu Allah menciptakan dunia dengan berfirman, menciptakan manusia dengan tanga-Nya sendiri melauai debu tanah, memberi manusia kehidupan dan menikmati hasil cipataan-Nya. Pada samaan perjanjian Lama Allah banyakk tokoh Alkitab yang dipilih oleh Allah untuk melayani-Nya. Salah satu tokoh Alkitab yang sangat terkenal dengan iman yaitu Abaraham. Abraham dikenal sebagai bapa segala orang beriman karena kesetiaan Abraham berjalan dalam iman dan pada zamaanya, ia menjadi orang yang terpanggil dan terpilih untuk menggenapi janji Allah dalam kehidupan manusia.

Allah Tritunggal

Allah Tritunggal merupakan pribadi Allah yang dapat dipercayai sebagai pribadi yang berbeda tetapi satu hakikat yaitu Allah. Kesatuan inilah yang menunjukkan ketiga pribadi itu adalah satu Allah. Bapa sebagai pencipta, Yesus Kristus sebagai penyelamat dan Roh Kudus sebagai penolong. Tiga Pribadi yang berbeda dalam Hakikat Allah karena ditunjukkan bahwa Kristus berbicara kepada Bapa dan tentang Bapa biasanya sebagai pribadi yang lain; Ia juga berbicara tentang Roh Kudus sebagai “Penolong yang lain” yang berbeda dengan diri-Nya.¹ Bapa, Anak dan Roh Kudus sama-sama Allah yang tunggal dan esensi yang tidak terbagi-bagi dan segala kesempurnaan dan prerogatif ilahi, adalah kepunyaan dari masing-masing Pribadi dalam pengertian dan derajat yang sama. Bapa, Anak dan Roh Kudus sehakikat, setara, sekedudukan, seesensi, merupakan tiga pribadi yang berbeda, tetapi satu Allah. Satu keberadaan, tiga Pribadi, atau tiga Pribadi dalam satu keberadaan. Bapa tidaklah lebih mulia dan lebih tinggi derajat-Nya daripada Anak, demikian juga Anak tidaklah lebih tinggi derajatnya daripada Roh Kudus, demikian juga sebaliknya.² Konsep Allah Tritunggal dicetuskan pertama kali oleh Tertulianus. Pada 325 M diadakan konsili nicea untuk merumuskan doktrin Tritunggal. Melalui perdebatan akan penafsiran timbullah dua golongan yang bertentangan, yaitu Arius (Arianisme) dan Antanasius.³ Secara etimologi, kata ‘Tritunggal’ berasal dari bahasa Latin yaitu Trinitas. Yang terdiri dari dua kata, “Tres” artinya tiga, dan “Unus” yang berarti esa, tunggal atau satu. Jadi Tritunggal artinya tiga satu.⁴

Allah Tritunggal Adalah Dasar Iman Kristen

Allah Tritunggal merupakan dasar fondasi bagi pemeluk iman Kristen. Bagi orang Kristen, Tritunggal diakui sebagai Tuhan diantaranya Bapa, Anak dan Roh Kudus ketiga memiliki satu hakikat yaitu Allah. Ada tiga fakta dasar yang menunjukkan bahwa Allah bapa, Yesus Kristus dan Roh Kudus bukanlah Oknum yang sama dengan tiga bentuk.

1. Yesus Kristus Berbeda dari Allah Bapa

Kristus dengan tegas disebut “Anak Allah”. Hal ini menunjukkan bahwa dengan jelas Allah Bapa dan Yesus Kristus bukanlah Oknum yang sama. Alkitab selalu dengan teliti membedakan Allah Bapa dari Yesus Kristus. Hal ini di jelaskan dalam kata-kata salam pada permulaan Surat-surat Kiriman Paulus, (1 Tim.1:1-2). Banyak juga kata-kata yang dipakai untuk menggambarkan perbuatan dan diri Yesus, yang begitu tegas tidak

¹ Dylfard Edward Pandey, ‘Allah Tritunggal: Sebuah Risalah Teologis Alkitabiah tentang Keesaan Dan Ketritunggalan Allah’, *DAVAR Jurnal Teologi*, 1.1 (2020), 47.

² Manintiro Uling, ‘Implikasi Praktis-Relasional Doktrin Tritunggal: Refleksi Injili’, *Missio Ecclesiae*, 8.2 (2019), 89 <<https://doi.org/10.52157/me.v8i2.149>>.

³ Jenus Junimen, *Trinity God* (Yogyakarta: Andi (Penerbit Buku dan Majalah Rohani, 2011), 11.

⁴ Julian Frank; Sugiono Rouw, ‘Veritas Lux Mea’, *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1.2 (2019), 53 <<http://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/46/pdf>>.

memperbolehkan kita menyamakan Yesus dengan Allah Bapa. Inilah beberapa diantaranya. Yesus Berdoa kepada Allah Bapa (Luk. 23:34, 46; Yoh:11:41; 17:1; Ibr 5:7). Ia tidak mengetahui hal-hal yang diketahui oleh Allah Bapa (Yoh. 3:16) Melakukan kehendak Bapa (Luk 22:42). Jadi walaupun ketiganya adalah “Satu Allah, tetapi jelas bahwa ketiganya bukan sama oknum.

2. Roh Kudus Berbeda Dari Bapa

Roh Kudus adalah suatu pribadi (Oknum) khas tersendiri. Tetapi Roh Kudus adalah Allah yang sepenuhnya, namun dalam Perjanjian Baru Ia tidak pernah dikacaukan dengan Allah Bapa keduanya selalu disebut secara terpisah dan diperlakukan sebagai Oknum-oknum terpisah. Di dalam PB Roh Kudus adalah Pribadi yang mengetahui hal-hal dan pemikiran Allah yang dalam (1 Kor.2:10-11). Dengan tegas dan mutlak Alkitab memandang Roh Kudus sebagai suatu pribadi yang khas. “Dan Allah yang menyelidiki hati nurani, mengetahui maksud Roh itu, yaitu bahwa Ia, sesuai dengan kehendak Allah, berdoa untuk orang-orang kudus (Rom 8:27).⁵

3. Yesus Kristus Berbeda dari Roh Kudus

Pengertian ini tentu sudah terkandung dalam apa yang dijelaskan diatas. Roh Kudus tidak dikacaukan dengan Yesus Kristus dalam Perjanjian Baru keduanya selalu diperlakukan sebagai Oknum tersendiri. Seperti dalam Kitab PB menjelaskan Roh Kudus turun keatas Kristus waktu Ia dibaptis di sungai Yordan.(Mrk 1:10).⁶ Konsep ini bukan menfonis Tritunggal sebagai tiga Tuhan melainkan ketiganya adalah satu yaitu Allah.

Keilahian Tritunggal.

1. Allah Bapa

Allah Bapa adalah Allah yang menciptakan langit dan bumi, Allah yang berkuasa atas segala ciptaan yang ada di bawah kolong langit. Oleh sebab itu Keilahian Allah tidak pernah di perdebatkan atau dipersoalkan namun kerpercayaan akan Keilahian Allah Bapa merupakan kepercayaan yang dapat di percayai oleh beberapa Agama diantaranya Kristen, Yahudi, dan Islam. Allah Bapa merupakan Bapa yang sempurna, Bapa yang memelihara, yang memberikan kasih seorang Bapa Sejati yang sangat mesra, begitu penyayang dan begitu tertib penuh ketegasan (disiplin).⁷

2. Allah Anak (Yesus Kristus)

Yesus Kristus merupakan salah satu pribadi Allah dalam Tritunggal. Oleh karena itu, Yesus Kristus memiliki sifat keilahian. Berikut bukti-bukti keilahian Yesus.

- a. Yesus memiliki nama atau penyebutan yang sama dengan Allah dalam Alkitab. Yesus sering disebut dengan Allah Yohanes 20:28. Tomas menjawab Dia: “Ya Tuhanku dan Allahku.
- b. Yesus memiliki atribut atau sifat yang seperti Allah. Yesus hidup untuk selama-lamanya atau kekal Ibrani 1:8 Tetapi tentang Anak Ia berkata: “Takhta-Mu, ya Allah, tetap untuk seterusnya dan selamanya, dan tongkat kerajaan-Mu adalah tongkat kebenaran.
- c. Yesus dapat melakukan perbuatan yang hanya dapat dilakukan oleh Allah. Yesus turut menciptakan dan memelihara dunia dan segala isinya Yohanes 1:1-3. Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah

⁵ Stanley M. Horton, *Oknum Roh Kudus* (Malang: Gandum Mas, 2018), 2.

⁶ ROBERT CROSSLEY, *TRUNGAL YANG ESA* (Jakarta: YAYASAN KOMUNIKASI BINA KASIH/OMF, 2005), 41.

⁷ Allah Tritunggal, ‘ALLAH TRITUNGAL Atau TRINITAS’.

dan Firman itu adalah Allah. Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah. Segala sesuatu di jadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatu pun yang telah jadi dari segala yang tela dijadikan.⁸

3. Roh Kudus

Pribadi Roh Kudus adalah pribadi yang tidak kalah pentingnya dalam doktrin Kristen. Roh kudus adalah Allah sendiri Tuhan.⁹ Yesus mengatakan, bahwa setelah Ia kembali ke surga maka akan datang Penolong yang lain, yaitu Roh Kudus, yang juga disebut Roh Kebenaran (Yoh. 14:16-17), Penghibur (Yoh. 16:7-14). Yang dimaksud dengan “Penolong yang lain” ini adalah pribadi dari satu jenis, yaitu pribadi yang ilahi, menunjuk kepada Allah sendiri.¹⁰ Oleh karenanya Keilahian Allah Bapa dan Anak di Miliki juga Oleh Roh Kudus sebab Ketiga-Nya ada dalam satu hakita yaitu Allah. Peran Roh Kudus tidak pernah lepas dari sifat pribadi Roh Kudus. Kata Yunani untuk Roh Kudus adalah *παρακλητος* (parakletos) secara harfiah berarti penghibur, kata ini memiliki arti penolong yang diibaratkan sebagai seseorang yang menolong orang lain dalam pengadilan, seorang penolong perantara, pemohon atau saksi pribadi, dan dapat juga diartikan pembela.¹¹

Sejarah Allah Tritunggal

Dalam sejarah gereja, ajaran Allah Tritunggal merupakan ajaran yang mempunyai sejarah panjang dan menjadi bahan kontroversi sebelum akhirnya mencapai formulasi yang baku. Pertama-tama ajaran ini muncul di tengah monotheisme Yahudi yang kuat “Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa (satu)!” (Ul. 6:4), sehingga ajaran tentang Tuhan yang Esa tetapi dikenal dalam tiga pribadi bukan ajaran yang mudah untuk diterima. Kedua, ajaran Allah Tritunggal juga berada dalam konteks Yunani-Romawi yang menekankan pada bentuk-bentuk yang logis dan filsafat. Secara teknis istilah Trinitas atau Tritunggal pertama kali dipakai oleh Bapa Gereja Afrika Utara Tertulis (160-220). Salah satu rumusan tentang doktrin Allah Tritunggal dari Bapa-bapa gereja adalah hasil konsili Konstantinopel.¹² Perumusan Allah Tritunggal ada beberapa penuluis yang memiliki kesamaan pendapat diataranya.¹³ Dalam perumusan Allah Tritunggal dari Bapa-bapa gereja, Alkitab juga memberika keterangan ke Tritunggalan Allah melalui Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

1. Perjanjian Lama

Istilah Tritunggal dalam Perjanjian Lama merupakan pengakuan iman yang sulit diterima oleh kalangan Yahudi dan non Kristen namun menjadi dasar bagi orang-orang Kristen masa Septuaginta. Pejelasan Tritunggal dalam PL adalah istilah untuk menggambarkan Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus sebagai Pribadi yang mempunya esensi yang sama yaitu Tuhan. Perjanjian Lama juga memberi keterangan

⁸ Yuliati Yuliati and Stanley Santoso, ‘Kristologi Alkitabiah’, *Gamaliel: Teologi Praktika*, 2.1 (2020), 11.

⁹ Daniel Rondah, ‘Kepenuhan Roh Kudus’, *Jurnal Jaffray*, 4 (2006), 30.

¹⁰ Rachmani Asih Sumiwi Endang, ‘Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini’, *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 1.1 (2018), 23.

¹¹ Yonatan Alex Arifianto, ‘Makna Sosio-Teologis Melayani Menurut Roma 12:7’, *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2.2 (2020), 97 <<https://doi.org/10.37364/jireh.v2i2.43>>.

¹² Eko Wahyu Suryaningsih, ‘Doktrin Tritunggal Kebenaran Alkitabiah’, *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 15.1 (2019), 16 <<https://doi.org/10.46494/psc.v15i1.64>>.

¹³ Nova Saputro, ‘PERSPEKTIF TEOLOGI REFORMED DAN IMPLIKASINYA BAGI IMAN KRISTEN’, 3.2 (2021), 96.

melalui ayat-ayat sebagai pendukung. Kejadian 1:26 Berfirmanlah Allah : “baiklah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi. Manusia dijadikan dalam gambar dan rupa Allah, dua kata untuk mengungkapkan hal yang sama dan untuk membuat jelas satu sama lain. Secara logika kata kita menunjukan kepada hal yang jamak oleh sebab itu Allah menggugurkan kata kita bukan bermaksud menjelesakan adanya tiga allah melainkan sedang menjelaskan diri-Nya secara kiasan yang mempunyai pengertian Rohani Ia akan datang dalam Rupa yang berbeda tetapi tidak melepaskan hakikat-Nya sebagai Allah.

2. Perjanjian Baru

Dalam Perjanjian Baru banyak ayat menuliskan Tentang Tritunggal yaitu Bapa, Anak Dan Roh Kudus. Meskipun demikian Tritunggal dianggap oleh kaum non Kristen sebagai pengajaran yang salah atau doktrin yang tidak benar. PB dapat menuliskan sifat-sifat Allah diantaranya Mat.28:19 ayat tersebut dapat menjelaskan sebagai manusia dimeteraikan atas nama yang besara yaitu Bapa sebagai Pencipta, Anak sebagai penyelamat dan Roh Kudus sebagai penolong ketiga Nama tersebut memiliki satu hakikat yang sama yaitu sifat-sifat Keallahan. Banyak paham sering ditemukan mengadposikan Alkitab kepada pemahaman yang bersifat rasional sehingga sehingga terja prolem didalam penafsiran yang memunculkan kekeliruan Alkitab sendiri dapat di peljarai dengan penuh pengawasan dari Roh Kudus agar penjelasan terkait Allah yang Esa dapat mapu dijelskan oleh Roh Kudus melalui hikmat yang berasal dari Allah .¹⁴

Banyak pengajaran yang mengalami kesulitan dalam memahami Tritunggal sehingga munculnya premis dasar bahwa Allah harus Esa dalam arti berjumlah satu. Apabila tidak maka di anggap sebagai kafir atau memiliki keyakinan kepada Allah yang palsu.

Hal ini menjadi problem pada wawasan dunia Kristen khususnya orang-orang yang percaya kepada Allah Tritunggal. Kekeliruan ini membuat kebanyakan orang Kristen tidak mampu mempertahankan atau membela iman mereka kepada Allah. Istilah Tritunggal bukan nama dari suatu keadaan atau posisi Allah. Istilah ini lebih pantas disebut sebagai keberadaan dan dinamika di dalam Diri Allah. Maka di sinilah letak kesulitannya karena sebagian besar orang Kristen tidak bisa menjelaskan keberadaan dan dinamika dalam Diri Allah itu.¹⁵

Kesulitan Dalam Mempelajari Allah Tritunggal

Mempelajari Allah Tritunggal ada banyak kesulitan yang dapat di temukan dalam Alkitab, dan tidak mampu untuk mencapainya. Ada beberapa kesulitan antara lain, Teologis, filosofis dan empiris.

1. Kesulitan Teologis

Teologi Kristen mempunyai pandangan terhadap Tritunggal adalah sebuah konsep yang sangat sulit untuk dijelaskan secara detail hal tersebut meliputi Esensi atau keberadaan Allah sebagai Allah yang Esa atau satu dan sifat-sifat atau karakter Allah dalam tiga Pribadi. Kedua hal tersebut merupakan para teolog secara bijak melihatnya dengan baik sebab ini merupakan dua kenyataan yang mengharuskan para para teolog untuk menyusunn asas-asas teologia yang sama dan tidak mengutamakan salah satu

¹⁴ Fekky Daniel Yermia Tatulus, ‘Mengajarkan Konsep Trinitas Sebagai Pembekalan Apologetis Jemaat Di Era Disruptif’, *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 1.1 (2019),12 <<https://doi.org/10.52220/magnum.v1i1.25>>.

¹⁵ Hendi H, ‘Pandangan Pengakuan Iman Nicea-Konstantinopel (Kredo Nicea) Tentang Doktrin Allah Tritunggal’, *Jurnal Teologi Cultivation*, 3.1 (2019), 19 <<https://doi.org/10.46965/jtc.v3i1.249>>.

bagian saja. Tetapi bagaimanakah hal tersebut di ungkapkan? Itulah kesulitan teologis dalam merumuskan dan mempelajari dalam doktrin. Kesulitan tersebut bukan karena manusia tidak memiliki pengetahuan tetapi secara sadar manusia itu terbatas. Keterbatasannya mengakibatkan manusia untu bisa menyelami Allah secara keseluruhan. Untuk dapat mengerti secara garis besar daripada Tritunggal dapat dilihat pada sumber primer yaitu Alkitab.

2. Kesulitan Filosofis

Bukan saja selitan teogis tetapi kesulitan filosofispun dialami oleh berbagai pihak daripada beberapa orang yang mencoba menggali akan kesungguhan adari Allah yang berbeda pribadi dan satu pada hakit yaitu Allah. Allah tidak dapat dpelajari menggunakan akal yang bersifat rasional sebab tentu memilki kontradiksi karena Allah dipelajari dengan iman yang tentu dipercayai walapun tidak kelihatan. Dari wujudnya kita dapat mengalami kesulitan sekalipun kita mnggunakan alat canggi apapu tidak dapat menemukan Esensi daripada Allah. Para pemikir dari pada agama tetanga memikirkan bagaiman Allah dapat menjadi tiga pribadi sedang Allah itu Esa hal tersebut jika dihubungkan dengan ilmu pengetahuan tentu mengalami suatu masalah yang sangat besar karena Alla itu Roh tentu tidak dapat dibatasi oleh ruang dan waktu. Kekersten dapat meyakinkan bahwa Allah itu Esa bukan Allah berjumlah secara matematik bejumlah tiga Allah melainkan kemahakuasaanya dapat membuktikan bahwa Allah dapa dapat melakukan sesuatu yang supra rasional singgan kepribadian berbeda namu memili kesatuan hakikat yaitu Allah.

3. Kesulitan Empiris.

Kesulitan Empiris adalah kesulitan yang benar-benar di alami oleh semua agama yaitu bagaiman untuk membuktikan Allah yang ada namun dalam rupa yang tidak kelihatan hal ini manjadi problem bagi para ateis atau orang yang tidak mempercayai adanya Allah. Kekristenan dapat meyakinkan dengan iman bahwa Allah itu ada walapun tidak kelihatan dalam Injil Yohonane dapat memberikan suatu gambararan tentang wujud Allah yang tidak kelihatan yaitu Allah itu Roh banarang siapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam Roh dan kebenaran (Yoh. 4:24) .¹⁶

Sikap Mempelajari Allah Tritunggal

Sikap mempelajari Allah Tritunggal adalah sikap yang penuh kerendahan terhadap Allah. Allah bukanlah Pribadai yang terbatas melainkan Allah adalah pribadi yang diatas akal. Oleh karenanya kebenaran akan Allah Tritunggal hanya bisa di temukan pada Alkitab. kitab suci adalah saksi dari Allah yang mewahyu Maksudnya, melalui kitab suci, wahyu Allah disampaikan dan dimengerti dalam keunikannya.¹⁷ Tanpa sikap yang benar dalam mempelajari kebenaran ini, maka konsep yang benar tentang kebenaran ini akan tetap merupakan suatu misteri tak terpecahkan. Sikap itu diantaranya:

1. Penghargaan yang tinggi terhadap Kemisterius dan Keunikan Allah.

Allah adalah misterius dan unik. Jikalau Ia misterius maka ada sisi-Nya yang tak terjangkau oleh akal manusia. Tetapi jikalau Ia terjangkau oleh akal dan pikiran manusia maka dia bukan Allah yang misterius. Kemisterius Allah ibarat ketika melihat bulan dan matahari tidak sepenuhnya kita melihatnya namun bagian depannya saja yang dapat dilihat dengan mata manusia begitu pula Allah tidak semuanya di ketahui oleh manusia. Manusia

¹⁶ Esra Alfred Soru, *Doktrin Tritunggal*, 2008.

¹⁷ Fredik Melkias Boiliu and Universitas Kristen Indonesia, 'TE DEUM: Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan', 10.Desember (2020),19.

tidak sepenuhnya mengetahui keseluruhan dari pada Allah karena manusia terbatas.

2. Sikap Iman yang Mendahului Pengertian

Telah di jelaskan sebelumnya bahwa kebenaran Tritunggal adalah kebenaran yang bersifat dan berdasarkan wahyu. Jika demikian bagaimana manusia dapat mempelajari-Nya. Sikap inilah yang dituntut harus di miliki oleh manusia dalam mempelajari Allah Tritunggal. Dengan prinsip ini iman harus diutamakan dan mendahului pengertian. Selanjutnya, akal budi manusia perlu diberdayakan secara benar dan tepat untuk meningkatkan pengertian akan apa yang diterima dalam iman.¹⁸ Jadi dalam hal pengertian akan tentang kebenaran Tritunggal, Allah selalu bertindak sebagai subyek dan tidak pernah sebagai obyek, dan Ia selalu mengawasi setiap orang sementara orang tersebut mempelajari-Nya.

3. Sikap Hormat dan Berbakti Kepada-Nya

Selain dua sikap diatas, sikap praktis lain yang harus dimiliki dalam mempelajari doktrin Tritunggal adalah sikap hormat,berbakti dan memuliakan Allah dalam kebesaran-Nya.

Pandangan pemahaman Allah Tritunggal yang Benar

Suatu paham mengenai Tritunggal adalah suatu pengajaran untuk mengantarkan seseorang untuk mempelajari bagaimana Allah bekerja di muka bumi dan bagaimana Allah menciptakan segala yang ada pada alam semesta dengan kehendak-Nya sendiri. Tentu hal ini jika diamati menjadi hal yang sulit diterima dengan suatu paham yang bersifat rasional. Tritunggal sebagai pusat pertumbuhan iman. Dengan berbagai karakteristik Allah yang tidak dapat terselami oleh manusia maka Allah melakukan segala sesuatu dengan kehendak-Nya sendiri sebagai bukti Allah benar-benar berkuasa akan segala ciptaan dibawah kolong langit. Manusia dapat mengimani-Nya sebagai pribadi yang Esa dalam setiap kehidupan bermasyarakat dan bahkan persesekutan-persekuatuan. Sumber pertumbuhan iman Adalah Allah Tritunggal. Pertumbuhan iman dapat bertumbuh apabila seseorang dapat melakukan apa yang diajarkan oleh agama. Kekristenan menyakinkan pertumbuhan iman berasal dari Allah Tritunggal yaitu dengan kuasa-Nya dapat memberi pengertian yang baik kepada manusia untuk menyikapi hal-hal baik untuk menumbuhkan iman percaya kepada Allah. Alkitab dapat memberikan dorongan kepada manusia supaya dapat bertumbuh dalam iman melalui Tiga Pribadi yang Esa yaitu Bapa, Anak dan Roh Kudus. Iman dapat bertumbuh apa bila manusia dapat menciptakan suatu kehidupan baru didalam kasih Kristus Yesus. Yesus sebagai Pribadi yang turun dari sorga dan mejelama menjadi manusia untuk memberitakan kabar baik bagi semua orang dan menawarkan hidup kekal bagi orang yang mau taat melakukan kehendak Bapa. Yesus telah mati dan bangkit dan naik sorga dan menjajaikan Roh Kudus sebagai penolong bagi semua umat yang ada pada muka bumi. Kebangkitan Kristus sebagai dasar iman Kristen, telah berlangsung dua ribu tahun lebih dan tetap bersemi serta berpengaruh dalam kehidupan orang percaya maupun kepada orang yang belum percaya sehingga pengaruh kebangkitan tersebut menyebabkan dari hari ke sehari banyak orang yang percaya kepada Yesus Kristus, yang telah bangkit dan yang memberikan kepastran keselamatan dan kebangkitan bagi setiap orang yang mempercayainya. Kebangkitan Kristus itu merupakan pusat dan inti berita hamba-hamba Tuhan, bahkan bagi setiap

¹⁸ Philip Hong Djung Kheng, 'Belajar Dari Bapa Gereja Agustinus: Sebuah Pendekatan Terhadap Khotbah Doktrin Trinitas', *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 15.1 (2014), 14 <<https://doi.org/10.36421/veritas.v15i1.291>>.

orang percaya dari segala abad sampai sekarang, dan sampai kepada kedatangan Yesus Kristus yang kedua kali. Kebangkitan Yesus memberikan jaminan pengampunan dosa dan keselamatan serta kebangkitan kepada setiap orang yang percaya. Pertumbuhan iman dapat bertumbuh dari berbagai aspek yaitu sebagai berikut: Pertumbuhan Iman Warga Jemaat. Pertumbuhan iman warga jemaat dan warga masyarakat merupakan aspek penting yang harus mendapat tempat dalam kerangka dasar pembangunan bangsa. Kesejahteraan masyarakat, kemajuan jemaat, kemakmuran bangsa tergantung atas pengaruh-pengaruh rumah tangga. Tinggi merosotnya masa depan masyarakat akan ditentukan oleh tingkah laku dan moral orang-orang muda. Sementara orang-orang muda dididik, dan tabiat mereka itu dibentuk pada waktu mereka masih anak-anak kepada kebiasaan-kebiasaan yang baik, pengendalian diri dan pertarikan, demikianlah kelak pengaruh mereka terhadap masyarakat. Dalam penelitian ini, penulis memaparkan lima unsur penting bagi pertumbuhan iman warga jemaat, antara lain: Kehidupan yang suka berdoa, belajar Alkitab, kehadiran dalam setiap pertemuan ibadah, keterlibatan anggota dalam pelayanan di jemaat, dan keterlibatan dalam kegiatan penginjilan atau bersaksi.

Kualitas Iman

Definisi Kualitas Iman

Kata iman dalam bahasa Ibrani, berasal dari kata "Emltn", yang berarti kesetiaan, dan kata "Batakh", yang berarti percaya.³ Dalam bahasa Yunani, iman berasal dari kata "Pistis", (kata bend a), yang berarti kepercayaan, keyakinan, dan iman itu sendiri, dan kata "Pisteo" (kata kerja), yang artinya a, percaya, meyakini, mengimani. Dalam istilah bahasa Inggris kata ini mempunyai pengertian yang sama dengan pengertian di atas, yaitu "Fnith" berart. kepercayaan, dan keyakinan.

Iman dalam Kekristenan adalah keyakinan sentral yang diajarkan oleh Yesus Kristus, sehingga iman sangat mempengaruhi kehidupan orang Kristen, karena imanlah syarat untuk masuk dalam kerajaan Allah. Iman kepada Yesus Kristus merupakan persyaratan untuk memperoleh keselamatan.¹⁹ Tanpa iman seseorang tidak mungkin berkenan kepada Allah atau tiket masuk dalam kerajaan sorga (Ibrani 11:6) Rasul Paulus berkata bahwa, "Sebab di dalamnya nyata kebenaran Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis: orang benar akan hidup oleh iman" (Roma 1:17). Disini nyata, bahwa orang percaya akan hidup oleh iman yang memimpin kepada kebenaran Allah yaitu Injil dan imanlah yang menjadi dasar berpijak yaitu keyakinan kepada kebenaran Allah, sehingga iman adalah hal yang penting dalam sebuah keyakinan. Dengan mempercayayai akan pekerjaan-pekerjaan Allah, Kebenaran-Nya akan menguatkan setiap orang melalui kuasa Roh Kudus dalam meningkatkan iman percaya terhadap peristiwa-peristiwa ajaib yang lakukan-Nya dalam diri Yesus Kristus. Sumber kualitas iman datang dari Allah oleh sebab itu apa bila seseorang memberi dirinya dipimpin oleh Allah maka imannya akan akan dibentuk sebagaimana Abraham di dibentuk oleh Allah untuk melayani-Nya. Kualitas iman dapat terlihat ketika semua dapat wujud nyata dalam sebuah tindakan nyata yang benar-benar dipimpin oleh Roh Kudus. Dalam Alkitab banyak tokoh yang diceritakan besar imannya salah satu diantaranya Abraham. Abraham dikenal sebagai Bapa segala orang beriman karena taat terhadap ketetapan Allah. Untuk melihat kualitas seseorang bukan dilihat dari suatu runtinitan dalam melaksanakan ajaran Kekristenan artinya, belum tentu orang yang sering

¹⁹ Ricky Donald Montang and Sophian Andi, 'STUDI MENDALAM KONSEP KESELAMATAN DALAM LINGKUNGAN BAPTIS DI MASA KINI, *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi*, 6.1 (2021), 204.

membaca firman Tuhan atau yang rajin beribadah memiliki iman pada dirinya. Karena mungkin saja orang itu sering membaca Alkitab atau rajin ke gereja, tetapi dia belum beriman. Ia hanya sekedar membaca atau mengetahui seperti mengetahui pelajaran pengetahuan pada umumnya. Tetapi sebaliknya orang yang beriman pasti rajin membaca firman Tuhan, Oleh sebab itu, iman adalah hal rohani (yang abstrak), maka sangat mungkin seorang meyakini bahwa dirinya memiliki hal iman, walaupun sebenarnya ia belum beriman dalam dirinya. Kondisi ini sangat mungkin terjadi, tetapi sedapatnya harus dihindari.

Dari pengertian di atas, maka iman adalah "Kesetiaan", atau "Kepercayaan". Penulis Ibrani memberikan definisi iman, yaitu iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat (Ibr.11:1). Definisi ini mengandung pengertian bahwa dalam segala hal yang kita harapkan itu ada keyakinan atau kepercayaan yang melandasinya, dan acia keyakinan atau kepercayaan dari segala hal yang tidak kita lihat. Pada saat kita percaya kepada Allah, maka pada saat itu pula kita harus setia, jadi kepercayaan itu bukan hanya bersifat "kognitif" belaka, tetapi harus ada "action" atau tindakan untuk setia kepada Allah. Aspek iman ini adalah aspek yang menyangkut hubungan vertikal, yaitu Tuhan dengan manusia, antara pencipta dengan yang dicipta, sehingga iman adalah dasar atau pokok kepercayaan Kristen yaitu kepercayaan atau keyakinan terhadap Allah dan wahyu-Nya²⁰

Ciri-Ciri Kualitas Iman

1) Doa untuk Pertumbuhan Iman

Doa adalah unsur yang sangat penting bagi pertumbuhan iman. Doa berarti menyatakan dengan iman bahwa Allah mendengar, bahwa Ia peduli, dan bahwa Ia adalah "pemberi upah bagi mereka yang dengan tekun mencari Dia" (Ibr 11: 6). "Doa adalah nafas jiwa" dan sama pentingnya bagi kehidupan rohani seperti halnya nafas bagi kesehatan fisik. Mengabaikan doa menyebabkan anemia rohani. Setiap warga jemaat perlu menghidupkan kehidupan doa, agar iman kerohaniannya bertumbuh. Mereka harus datang kepada Tuhan melalui doa dengan hati yang tulus. Mereka harus merasakan kebutuhan mereka sendiri (Yes. 44: 3), mengaku dan meninggalkan semua dosa yang diketahui (Ams. 15:29), percaya bahwa Allah dapat dan akan menjawab (Markus 11:24), dan berlaku benar dengan orang lain (Mat. 6:14, 15). Doa adalah keinginan yang diarahkan Allah artinya, keinginan yang ditujukan kepada Allah sekaligus dipasrahkan kepada kehendak-Nya. Bagi orang Kristen doa adalah Wujud persekutuan kita dengan Allah. Dalam doa terjalin hubungan lansung kita dengan Allah. Suatu hubungan yang dijamin oleh Yesus Kristus sendiri. Karena itu, Yesus mengajar kita untuk menyebut Allah dalam doa dengan sebutan "Bapa kami yang ada di dalam sorga. Dengan sebutan seperti itu, Allah buka lagi Allah yang maha jauh dan maha tersembunyi, melainkan Allah yang dekat dengan kita. Dengan sebutan itu, Yesus menjamin bahwa Allah berkenangan berkenaan menjadi bapa bagi kita dan kitapun menjadi "anak-anak bagiNya. Hubungan antara Bapa anak yang mesra ini menunjukkan hubungan yang mesra antara seorang Kristen dengan Allah. Dalam doa, kita bercakap-cakap dengan Allah. Dalam doa, kitapun dapat membicarakan persoalan kita dengan Allah. Sebagai anak, kita datang kepadanya membawa persoalan dan kebutuhan kita. Kita mengemukakan semua itu kepada Allah semua itu kepada Allah, Bapa kita. Allah mendegarnya. Ia pun memutuskan apa yang

²⁰ Hermanto Suanglangi, 'Iman Kristen Dan Akal Budi', *Jurnal Jaffray*, 2.2 (2005), 44, 45 <<https://doi.org/10.25278/jj71.v2i2.160>>.

kabulkan menurut kehendak-Nya. Tidak semua permintaan kita dapat dikabulkan begitu saja seba begitu banyak permintaan kita yang menyalahi kehendak dan rencana-Nya. Namun Ia akan memberitahu kita apakah permintaan kita itu dapat dikabulkan atau tidak.²¹

2) Memperlajari Alkitab untuk Mempertumbuhkan Iman

Mempelajari Alkitab secara pribadi sangat bagus bagi pertumbuhan iman. Setiap warga jemaat perlu membiasakanmempelajari Alkitab secara pribadi, memeditasikannya, karena melalui meditasi Alkitab seseorang mendapatkan kehidupan yang bertumbuh dan keimanan yang semakin bagus. Untuk pendidikan moral dan karakter, mempelajari Alkitab adalah lebih baik dari buku lain yang manapun. Kebesaran, kesederhanaan dan keindahan Alkitab menguatkan pikiran warga jemaat lebih dari semua buku-buku lain. Tidak ada pelajaran yang lain yang mampu memperkuat pikiran daripada memahami kebenaran firman Allah. Pikiran yang terus mempelajari pikiran Allah akan terus bertumbuh dan menjadi kuat. Dengan membaca Alkitab kita diberi pengertian yang baik oleh Roh Kudus untuk mengerti kebaikan-kebaikan Allah di dalam kehidupan manusia. Banyak kabar baik ditercata di dalam Alkitab tentang bagaimana memperoleh kehidupan kekal melalui Yesus Kristus, bagaimana mengimanni-Nya dengan benar, dan terdapat naisihat-nasihat yang mendidik, mengajara, dan mengarahkan kehidupan untuk berbakti kepada-Nya. Mempelajar Alkitab menjadi satu keharusan yang dimiliki oleh orang Kristen sebab kekristenan lahir dari Kristus untuk meberitakan akan nama-Nya bagi seluruh dunia maulai dari Samaria sampai Ujung bumi. Dengan Belajar aka Alkitab kita dapat mengerti tentang siapa Yesus. Yesus adalah Allah yang beserta kita ratusan tahun lalu sebelum Yesus lahir, Allah telah mengatakan pada Nabi Yesaya bahwa pada suatu hari nanti seorangng anak ajaib akan lahir. Yesaya menulis dlam kitabnya “Sesungguhnya seorang perempuan sudah mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan ia akan menamakan Dia Imanuel” artinya Allah beserta kita.

3) Menghadiri Kegiatan Ibadah untuk Mempertumbuhkan Iman

Kehadiran anggota jemaat dalam setiap acara ibadah sangat penting bagi pertumbuhan iman dan kualitas kerohanian. Rasul Paulus menasihatkan dalam Ibrani 10:25: “Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti di biasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat.” Dalam pertemuan-pertemuan ibadah, setiap warga jemaat hendaknya hadir dan mengikuti kegiatan ibadah dengan tekun, karena dengan demikianlah keimanan bisa bertumbuh. Pemberitaan Firman Tuhan dan persekutuan adalah aspekultima bagi pengembangan iman jemaat baik di lingkungan kecil, menengah dan besar. Konotasi pemberitaan tidak semata-mata berkhotbah, tetapi di dalamnya juga ter-maktub pengajaran, perbaikan cara hidup dan pembinaan corak hidup baru sebagai murid Kristus Inilah keutamaan dari pengajaran dan persekutuan bersama, yaitu mempelajari doktrin Kristen. Pemahaman doktrinal yang baik akan mempengaruhi sikap kita tanpa kita sadari dan respons kita di dalam segala macam situasi. Tujuan daripaa doktrin adalah membentuk jemaat untuk bagaimana mengenal Allah yang kita sembah yaitu Bapa, Anak dan Roh Kudus sebagai Pribadi yang berkuasa atas segala yang ada dipermukaan bumi. Dalam kehidupan berjemaat banyak ditemukan umat yang belum mengenal Allah dengan seutuhnya hal tersebut disebabkan karena kuran adanya keterlibatan dalam persekutan atau ibadah yang dibuat sebagai wadah untuk mendengarkan pengajaran tentang Injil Kristus yang

²¹ Mawene, *Iman Kristen*, ed. by Yayasan Andi (Yogyakarta: Andi, Yayasan, 2020),. 3,4.

menyelamatkan. Pengajaran akan Injil Kristus di sebuah ibadah merupakan bentuk pemulihan terhadap gambar dan rupa Allah yang telah rusak oleh karena dosa oleh sebab itu kesemuanya ini dapat dibaut supaya pembaharuan terhadap yang rusak disempurnakan oleh Injil. Keterlibatan dalam ibadah sesungguhnya akan menolong dan mengarahkan jemaat kepada pencapaian terhadap yang sesungguhnya berkenaan di hadapan Allah dan memberi sumber- sumber inspirasi akan suatu kehidupan baru didalam Kasih Kristus. Ia adalah gambar Allah Dedikasi orang Kristen terhadap dirinya sendiri dalam kehidupan yang murni, suci dan aktif dalam pelayanan di jemaat adalah tindakan ibadah spiritual. Dia tidak lagi mempersembahkan hewan sebagai kurban, melainkan dirinya sebagai tindakan pelayanan keagamaan yang berkaitan dengan alasannya. Petrus menggambarkan orang-orang percaya sebagai "imamat kudus, untuk mempersembahkan korban rohani, yang dapat diterima oleh Allah oleh Yesus Kristus"(1 Pet 2:5). Keterlibatan warga jemaat dalam pelayanan di jemaat akan sangat berdampak bagi pertumbuhan iman. Oleh sebab itu setiap anggota perlu aktif terlibat dalam kegiatan pelayanan di jemaat. Pelayanan adalah pekerjaan atau fungsi melayani yang berkontribusi untuk kesejahteraan orang lain, suatu bentuk yang diikuti dalam ibadat, tindakan yang membantu, fasilitas yang menyediakan pemeliharaan dan perbaikan.

4) Keterlibatan dalam Penginjilan atau Bersaksi

Setiap umat percaya adalah agen Tuhan untuk mencapai tujuan-Nya, yakni menyampaikan kabar Injil kepada semua bangsa, suku dan bahasa yang ada di seluruh penjuru dunia ini. (Mrk 16:15-16; Mat. 24:14). Tugas misi penginjilan adalah tanggung jawab setiap orang percaya. setiap kali kita dipakai Tuhan untuk menolong membawa jiwa yang terhilang kepada Kristus, maka kita mengalami sukacita yang indah, dan saudara-saudara dalam keluarga Allah akan turut bersukacita sebab demikian pulalah yang sedang terjadi di Sorga. Keterlibatan dalam penginjilan merupakan unsur penting bagi pertumbuhan iman. Itu ibarat olah raga bagi kesehatan tubuh. Sebagaimana olah raga sangat penting bagi kesehatan jasmani, demikianlah keterlibatan dalam penginjilan atau bersaksi merupakan unsur penting bagi kesehatan rohani dan pertumbuhan iman.²² Seorang penginjil terkenal di zaman Perjanjian Baru ialah Paulus, dimana ia adalah seorang yang tidak mengikuti Yesus secara langsung seperti Petrus dan kawan-kawan, tetapi justru ia adalah seorang pelaksana Amanat Agung Yesus Kristus yang sangat produktif dalam pekabaran Injil di masa itu. Pertobatan Paulus memiliki implikasi langsung pada keberaniannya untuk menjadi pengikut Kristus dan dengan semangat yang berkobar mauewartakan Injil. Paulus juga sebagai orang yang berani merintis jemaat di daerah-daerah baru dan dengan penuh hikmat menyatakan kebenaran Allah kepada orang-orang yang belum mengenal Allah. Melihat suatu masalah yang terjadi pada saat ini kesaksian dan bersaksi akan berita keselamatan menjadi pusat sentral bagi anak-anak Allah yang telah diselamatkan pemberitaan injil merupakan memberitakan kabar baik untuk memulihkan yang berada pada titik dimana seseorang belum mengenal dirinya sebagai ciptaan yang mulia. Pemberitaan dan bersaksi merupakan Amanat Agung Yesus Kristus kepada pengikutnya setelah kebangkitan-Nya dari antara orang mati. Dunia sebagai alamat pemberitaan Injil bukan saja kepada manusia melainkan segala makhluk. Pemberitaan injil tersebut sebagai kesaksian akan penyelamatan yang dilakukan oleh Yesus kepada semua orang baik orang Yahudi bahkan orang non Yahudi (Kristen). Kesaksian tersebut dilakukan sebagai wujud iman kepada Yesus Kristus sebagai Anak

²² Elfri Darlin Sinaga, 'Pengaruh Peran Pendeta Jemaat Untuk Mempertumbuhan Iman Warga Jemaat Antar Denominasi Di Kota Pematangsiantar', *Jurnal Theologia Forum STFT Surya Nusantara*, VIII.1 (2020), 7.

Tunggal Allah yang memenangkan kauasa dosa dan menawarkan anugerah keselamatan bagi umatnya melalui Yesus Kristus supaya mereka yang percaya dan menerima-Nya sebagai Juruselamatkan mendapatkan tempat bersama Dia dalam kerajaan-Nya di sorga..²³

Konsep Iman Kristen

Pengertian iman dalam Perjanjian Lama kata iman berasal dari kata kerja ‘aman’ yang berarti ‘memegang teguh’ umpamanya dalam arti memegang teguh pada janji seseorang, karena janji itu dianggap teguh atau kuat, sehingga dapat dipercaya. Jika diterapkan kepada Tuhan Allah, maka kata iman berarti, bahwa Allah harus dianggap sebagai Yang Teguh atau Yang Kuat Menurut Perjanjian Lama, beriman kepada Allah berarti mengamini, bukan hanya dengan akalanya melainkan juga dengan segenap kepribadian dan cara hidupnya, kepada segala janji Allah yang telah diberikan dengan perantaraan Firman dan Karya-Nya. Diterapkan kepada pengertian iman di Perjanjian Baru, iman berarti: mengamini dengan segenap kepribadian dan cara hidupnya kepada janji Allah, bahwa Ia di dalam Kristus telah mendamaikan orang berdosa dengan diri-Nya sendiri, sehingga segenap hidup orang beriman dikuasai oleh keyakinan yang demikian itu. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa iman yang dimaksud adalah iman yang disertai dengan perbuatan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang menyatakan bahwa ia beriman pada Allah, harus membuktikan imannya itu di dalam kehidupannya. Iman dalam Perjanjian Baru adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat (Ibr.11:1). Iman mengandung doa, tindakan yang menentukan, dan sikap dan terus menerus iman mulai sebagai tindakan nyata dalam hidup manusia yang berdosa yang mempercayakan kepada diri sendiri untuk mendapatkan keselamatan. Tampaknya iman adalah sebuah konsep untuk kepercayaan terhadap apa yang dianut sebagai Allah dalam Hidupnya. Perjanjian Baru memberi makna iman yaitu percaya kepada Yesus merupakan alamat keselamatan yang benar di dalam Dia. Nya keberana-Nya dalam hal ini iman adalah jampian dari apa yang kita harapkan. Yesus telah melakukan apa yang kita harapkan penyelamatan dan pembebasan di lakukan oleh-Nya demi menyelamatkan umat-Nya yang ada pada hukuman dosa. Dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Pada masa ini banyak bukti yang di rasakan oleh umat kepunyaan Allah melalui Pertolongan dari pada Allah melalui Tuntunan Roh Kudus. Rasul- Rasul berbicara dengan menggunakan semua bahasa membuktikan bahwa penolong yang dijanjikan oleh Yesus kepada Para murd dan berkarya melalui mereka dalam membentakan Inji mulai dari Samaria samapai ujung bumi. Sebagai kepastian konkrit Iman kepada Yesus adalah keperyaan yang benar- benar memberi jampian keselamatan.

1. Dasar Iman.

Dalam Yohanes 3:16 mengatakan “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia mengaruniakan anak-Nya yang tunggal, supaya barang siapa percaya kepada-Nya tidak akan binasa melainkan beroleh hidup yang kekal”. Manusia memprakarsai penyelamatan manusia secara universal, oleh karena kasih Allah. Manusia perlu diselamatkan oleh karena manusia telah jatuh dalam dosa, tanpa terkecuali (Rom. 3:23) dan upah dosa mengakibatkan maut atau hukuman kekal, tetapi karunia Allah ialah hidup

²³ Doni Heryanto and Wempi Sawaki, ‘Menerapkan Strategi Penginjilan Paulus Dalam Kisah Para Rasul 17:16-34 Pada Penginjilan Suku Auri, Papua’, *Kurios*, 6.2 (2020), 52 <<https://doi.org/10.30995/kur.v6i2.213>>.

yang kekal dalam Kristus Yesus (Rom. 6:23). Di dalam Ef 2:8 Rasul Paulus menyebutkan tentang hal ini ketika ia berkata, Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu tetapi pemberian Allah.²⁴ Misi Allah dalam menyelamatkan manusia hanya dengan satu cara, yaitu dengan mengorbankan Yesus Kristus mati di kayu salib, tidak ada cara yang lain. Alkitab dalam Kisah Para Rasul 4:12 mengatakan “Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan”. Dari ayat tersebut jelas bahwa Allah menghendaki semua manusia diselamatkan. Allah terlebih dahulu mencari manusia, bukan manusia mencari Allah. Manusia mencari Allah, itulah yang disebut agama, bukankah semua agama mengatakan bahwa manusia mencari Tuhan? Sebenarnya, jika kita meneliti dengan tepat, agama bukan mencari Tuhan. Agama mau mencari damai perasaan aman dari harta kemakmuran kesuksesan diri berkat Tuhan, tetapi bukan mencari Tuhan. Tidak ada dalam Alkitab yang mengatakan di dalam agama manusia mencari Tuhan, tetapi Tuhan berkata bahwa Ia ‘memandang ke bawah surga kepada anak-anak manusia, untuk melihat apakah ada yang berakal budi dan yang mencari Tuhan’ (Maz. 53:3-4) Tidak ada yang benar, seorang pun tidak semua sudah menyimpang dari kebenaran, semua sudah memberontak melawan Tuhan Allah, semua sudah berjalan di dalam kejahatan, termasuk orang beragama oleh karenanya penyelamatan dapat dilakukan oleh Allah melalui Yesus Kristus. Yesus Kristus sebagai dasar iman Kristen melalui kebangkitan-Nya Yesus Kebangkitan Yesus memberi jaminan kepada setiap orang beriman akan dibangkitkan. Rasul Paulus menulis kepada Jemaat di Tesalonika sebagai berikut: Karena jika kita percaya bahwa Yesus sudah mati dan bangkit pula, demikian pula orang yang mati dalam iman kepada Yesus itu akan dibawa sertaNya. Kebangkitan Kristus adalah dasar agama Kristen, sebab itu agama Kristen berkembang sampai kini walaupun dalam perkembangannya selalu dibarengi dengan hambatan berupa aniaya namun tetap berdiri kokoh sebab dasarnya adalah orang yang hidup yang bangkit dari antara orang mati setelah mengalahkan maut dan dosa. Aniaya bukanlah hambatan bagi pengikut Yesus untuk memberitakan kebangkitan Yesus yang memberikan harapan serta keselamatan.²⁵ Dari uraian di atas jelas bahwa Allah yang memprakarsai penyelamatan manusia, Allah yang mencari manusia, bukan manusia yang mencari Tuhan. Dengan demikian agama tidak menyelamatkan. Allah telah memberikan jalan bagi manusia untuk diselamatkan melalui pengorbanan Tuhan Yesus di kayu salib, siapa saja, Allah menawarkan jalan keselamatan ini. Orang yang diselamatkan oleh Allah adalah orang yang meresponi jalan yang diberikan oleh Allah, yaitu percaya kepada Tuhan Yesus. Orang yang percaya kepada-Nya menjadi anak-anak Allah dan dikaruniakan hidup yang kekal (Yoh. 1:12; 1 Yoh. 5:11-12). Orang yang meresponi panggilan Allah untuk diselamatkan, berarti ia mengakui bahwa ia adalah orang yang berdosa, yang tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri dengan usaha manusia, karena keselamatan adalah anugerah Allah. Keselamatan tidak diperoleh karena hasil usaha manusia tetapi pemberian Allah semata (Ef. 2:8,9) Keselamatan adalah pemberian Allah, karena manusia tidak dapat menyelamatkan diri sendiri, apa pun usaha manusia untuk mendapatkan keselamatan, tidak dapat dicapainya.²⁶

²⁴ Brian.j Bailey, *Pilar-Pilar Iman* (Jakarta: Zio Cristian, 2020), 4.

²⁵ Polikarpus Ka'pan, 'Kebangkitan Yesus Kristus Dasar Iman Kristen', *Jurnal Jaffray*, 5.1 (2018), 12,13 <<https://doi.org/10.25278/jj71.v5i1.121>>.

²⁶ Riniwati, 'Iman Kristen Dalam Pergaulan Lintas Agama', *Jurnal Simpson*, 2018, 22.

Pengajuan Hipotesis

1. Ada hubungan yang positif antara Pemahaman Allah Tritunggal dan Kualitas Iman
2. Kecenderungan Kualitas Iman pada kategori kadang-kadang
3. Kecenderungan Pemahaman Allah Tritunggal pada kategori kadang-kadang paham.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei yang berbentuk korelasional. Tujuan dari metode ini adalah untuk memastikan sampai sejauh mana perbedaan pada suatu variable ada hubungannya dengan perbedaan dalam variable yang lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variable bebas dan satu variable terikat. Variabel bebasnya Pemahaman Allah Tritunggal (X), sedangkan variable terikat adalah Kualitas Iman (Y). Pola hubungan kedua variable ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk melakukan pencarian terhadap masalah yang dikaji sesuai dengan topik, rumusan masalah dan fokus penelitian. Maka lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah Jemaat GKI Elim Malanu. Alasan memilih karena Jemaat tersebut mampu memberikan informasi yang akurat tentang Pemahaman Allah Tritunggal.

Populas dan Sampel

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan di amati atau diteliti.²⁷ Sebagai populasi penelitian adalah keseluruhan Jemaat GKI Elim Malanu. Oleh karenanya sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai "wakil" dari para anggota populasi

. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini yang menjadi Sampel berjumlah 30 yaitu Otorisator, kordinator Wyk efesus, kordinator Wyk Sardis, kordinator Wyk pergamus, kordinator Wyk Tiatira, kordinator Wyk Filadelfial, PAR, PAM, PW.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari dua instrument yang berbentuk kuisisioner atau angket, yaitu untuk mengumpulkan data tentang variable Pemahaman Allah Tritunggal dan variable Kualitas Iman. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala model Likert dengan rentang skala data 1 sampai dengan 5. Angket tersebut diisi oleh sumber data dengan cara mensikapi semua pernyataan dalam angket tersebut.

²⁷ Supardi Supardi, 'Populasi Dan Sampel Penelitian', *Unisia*, 13.17 (2018), 100 <<https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13>>.

Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Tahap-tahap analisis data meliputi: 1. Mendiskripsikan data untuk setiap variable penelitian. 2. Melakukan uji persyaratan analisis. 3. Menguji hipotesis. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product Service Solution (SPSS) 20.0 for Windows*. Dalam deskripsi data setiap variable penelitian meliputi perhitungan distribusi data berdasarkan skala interval, perhitungan mean, median, modus, range, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

Uji persyaratan analisis diperlukan sebagai persyaratan melakukan uji hipotesis dengan korelasi maupun analisis regresi. Uji persyaratan tersebut meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan pendekatan estimasi proporsi dari rumus Blom dengan pendekatan P – P Plot, yang dilakukan untuk mengetahui apakah data setiap variable penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji linearitas menggunakan *deviation from linearity*, yang dilakukan untuk mengetahui linearitas antara variable Pemahaman Allah Tritunggal (X) dengan variable Kualitas Iman (Y). Disebut linear, apabila $\alpha > 0,05$.

Uji hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan korelasi sederhana dengan product moment (Pearson), determinasi varian r^2_{yx} , uji signifikansi korelasi sederhana dengan uji-t, persamaan garis regresi linear, dan uji signifikansi regresi linear sederhana.

Uji hipotesis kedua dan ketiga dilakukan dengan rumus *Convidence Interval* (μ) baik untuk variable bebas maupun variable terikat, dengan cara menghitung posisi *lower and upper bound*. Dalam menjelaskan kecenderungan variable, peneliti menetapkan sejumlah kategori berdasarkan kerangka berpikir untuk menyimpulkan kecenderungan variable.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini secara khusus akan membahas mengenai hasil analisa data, yaitu deskripsi data, uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas, uji hipotesis.

Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian meliputi Variabel Kualitas Iman sebagai variable Y dan Pemahaman Allah Tritunggal sebagai variable X.

1. Variabel Kualitas Iman (Y)

Dengan jumlah sample sebanyak 30, untuk variable Kualitas Pelayanan (Y) didapatkan mean sebesar 40,5333 median sebesar 41.0000, range sebesar 14.00, standar deviation sebesar 3,72997 Sedangkan nilai minimum 32.00 dan maksimum 46.00.

2. Variabel Pemahaman Allah Tritunggal (X)

jumlah sample sebanyak 30, untuk variable Pemahaman Allah Tritunggal (X) didapatkan mean sebesar 40.5333, median sebesar 41.0000, mode sebesar 40,00 range sebesar 14.00, standar deviation sebesar 3.72997 Sedangkan nilai minimum 32.00 dan maksimum 46.00.

Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis terhadap hubungan antara variable Pemahaman Allah Tritunggal (X) dengan variable Kualitas Iman (Y) maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis baik uji normalitas maupun uji linearitas.

Uji Normalitas

Uji Normalitas variable Kualitas Iman (Y) dilakukan dengan pendekatan estimasi proporsi dari rumus Blom dengan pendekatan P-P Plot, karena jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 30 responden. Hasilnya menunjukkan bahwa variable Kualitas Iman (Y) memiliki distribusi data yang normal, baik normal plot maupun *detrended*-nya.

Uji Normalitas variable Pemahaman Allah Tritunggal (X) dilakukan dengan pendekatan estimasi proporsi dari rumus Blom dengan pendekatan P-P Plot, karena jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 30 responden. Hasilnya menunjukkan bahwa variable Pemahaman Allah Tritunggal (X) memiliki distribusi data yang normal, baik normal plot maupun *detrended*-nya.

Uji Linearitas

Berdasarkan uji linearitas antara Pemahaman Allah Tritunggal (X) terhadap Kualitas Iman (Y) dihasilkan F sebesar 0,394 dan signifikan value 0,946 adalah non-signifikan pada $\alpha > 0,05$ Sehingga kesimpulannya, hubungan antara kedua variable tersebut adalah linear.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis 1: Pemahaman Allah Tritunggal memiliki pengaruh yang positif terhadap Kualitas Iman

Setelah proses uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas dilakukan, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi sederhana dengan *product moment* (Rumus Pearson), determinasi varian r^2_{yx} uji signifikansi korelasi sederhana dengan uji-t, persamaan garis regresi linear, dan uji signifikansi regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan *Statistical Product Service Solution (SPSS) 21.0 for Windows*, menunjukkan bahwa kondisi hubungan di sampel antara Pemahaman Allah Tritunggal (X) terhadap Kualitas Iman (Y) yang digambarkan dengan r_{yx} sebesar 0,129 adalah positif. Hal ini memiliki makna bahwa antara Pemahaman Allah Tritunggal (X) dengan Kualitas Iman (Y) memiliki hubungan positif.

Keeratan hubungan antara Pemahaman Allah Tritunggal (X) dengan Kualitas Iman (Y) digambarkan dengan determinasi varians, yang dalam hal ini dilihat dari *adjusted* r^2_{yx} yaitu sebesar .111^a Artinya, sumbangan Pemahaman Allah Tritunggal (X) terhadap Kualitas Iman (Y) adalah sebesar 4,1% (Tabel dapat dilihat pada lampiran 9). Sumbangan sebesar .4,1% ini mengindikasikan bahwa Pemahaman Allah Tritunggal bukanlah merupakan satu-satunya sumbangan terhadap Kualitas Iman.

Selanjutnya jika kondisi hubungan sampel di atas dilihat ke populasi, maka kondisi hubungan antara Pemahaman Allah Tritunggal (X) dengan Kualitas Iman (Y) digambarkan dengan t sebesar .588 adalah non-signifikan .561 (Lihat lampiran 10). Adapun persamaan garis regresi linear di sampel adalah $Y = 35.518 + 0,120X$. Artinya, jika Pemahaman diperbaiki dengan 1 program *treatment*, maka Kualitas Iman akan meningkat secara positif .120 kali dari sekarang (Lihat lampiran 10). Untuk melihat keadaan di

populasi, maka kemudian dilakukan uji signifikansi yang dihasilkan F regresi sebesar .346 adalah non-signifikan pada .561^b (Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 11).

Berdasarkan analisis di atas, maka hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan non-signifikan antara Pemahaman Allah Tritunggal (X) dengan Kualitas Iman (Y) dapat dibuktikan dalam penelitian ini.

1. Uji Hipotesis 2: Kecenderungan Kualitas Iman

Dalam membuktikan kecenderungan Kualitas Iman (Y), peneliti dalam hal ini menetapkan 3 kategori, yaitu: a. Belum b. Kadang-Kadang dan c. Sudah. Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5% dan dihasilkan *lower and upper bound* antara 45.9014 sampai dengan 48.0986. Dengan menggunakan rumus $i.K = R+1$ dan $i= R : K$. Keterangan i = interval, K = Kategori dan R= Range. Maka hasilnya: $3 \times 3 = 8 + 1$ dan $i = 8 : 3$.

32 ---- 36	Belum
37 ---- 41	Kadang-Kadang
42 ---- 46	Sudah

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa kecenderungan Kualitas Iman ada pada kategori kadang-kadang berkualitas tetapi sedang menuju sudah berkualitas.

Berdasarkan analisis di atas, maka hipotesis yang mengatakan bahwa kecenderungan kualitas Iman pada kategori kadang-kadang berkualitas terbukti dalam penelitian ini

2. Uji Hipotesis 3: Kecenderungan Pemahaman Allah Tritunggal

Dalam membuktikan kecenderungan Pemahaman Allah Tritunggal (X), peneliti dalam hal ini menetapkan 3 kategori, yaitu: a. Tidak Paham b. Kadang-Kadang Paham dan c. Paham. Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5% dan dihasilkan *lower and upper bound* antara 42.7288 sampai dengan 44.6312. Dengan menggunakan rumus $i.K = R+1$ dan $i= R : K$. Keterangan i = interval, K = Kategori dan R= Range. Maka hasilnya: $3 \times 3 = 8 + 1$ dan $i = 8 : 3$.

32 ---- 36	Belum
37 ---- 41	Kadang-Kadang
42 ---- 46	Sudah

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa Pemahaman Allah Tritunggal ada pada kategori kadang-kadang Paham tetapi. Berdasarkan analisis di atas, maka hipotesis yang mengatakan bahwa kecenderungan Pemahaman pada kategori kadang-kadang Paham terbukti dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan dan pembahasan yang telah ada, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh yang positif antara Pengaruh Pemahaman Allah Tritunggal terhadap Kualitas Iman
2. Kecendrungan Kualitas Iman pada kategori kadang-kadang
3. Kecendrungan Pengaruh Pemahaman Allah Tritunggal pada kategori kadang-kadang paham

Saran

1. Hubungan yang positif antara pengaruh pemahaman Allah Tritunggal terhadap Kualitas Iman. Gereja perlu mempelajari Allah Tritunggal untuk lebih memahami dan mengenal Tritunggal
2. Supaya gereja bertumbuh secara iman dan untuk meningkatkan kualitas iman. Gereja perlu melakukan evaluasi terhadap jemaat, kunjungan terhadap jemaat dan juga perlu melakukan seminar untuk meningkatkan kualitas iman.
3. Perlu adanya program pembelajaran khusus dari gereja, perlu adanya seminar dan program lainnya untuk meningkatkan pemahaman Allah Tritunggal terhadap jemaat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bailey, Brian.j, *Pilar-Pilar Iman* (Jakarta: Zio Cristian, 2020)
- CROSSLEY, ROBERT, *TRUNGAL YANG ESA* (Jakarta: YAYASAN KOMUNIKASI BINA KASIH/OMF, 2005)
- Horton, Stanley M., *Oknum Roh Kudus* (Malang: Gandum Mas, 2018)
- Mawene, *Iman Kristen*, ed. by Yayaysan Andi (Yogyakarta: Andi, Yayaysan, 2020)
- Jenus Junimen., *TRINITY GOD* (Yogyakarta: Andi (Penerbit Buku dan Majalah Rohani, 2011)
- Soru, Esra Alfred, 'Doktrin Tritunggal', 2008
- Tritunggal, Allah, 'ALLAH TRITUNGAL Atau TRINITAS'
- Yuliati, Yuliati, and Stanley Santoso, 'Kristologi Alkitabiah', *Gamaliel: Teologi Praktika*, 2.1 (2020),

Jurnal:

- Arifianto, Yonatan Alex, 'Makna Sosio-Teologis Melayani Menurut Roma 12:7', *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2.2 (2020), 184–97
<<https://doi.org/10.37364/jireh.v2i2.43>>
- Bailey, Brian.j, *Pilar-Pilar Iman* (Jakarta: Zio Cristian, 2020)
- Boiliu, Fredik Melkias, and Universitas Kristen Indonesia, 'TE DEUM : Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan', 10.Desember (2020), 107–19
- CROSSLEY, ROBERT, *TRUNGAL YANG ESA* (Jakarta: YAYASAN KOMUNIKASI BINA KASIH/OMF, 2005)
- Endang, Rachmani Asih Sumiwi, 'Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini', *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 1.1 (2018), 23–31
- H, Hendi, 'Pandangan Pengakuan Iman Nicea-Konstantinopel (Kredo Nicea) Tentang Doktrin Allah Tritunggal', *Jurnal Teologi Cultivation*, 3.1 (2019), 19–40
<<https://doi.org/10.46965/jtc.v3i1.249>>
- Heryanto, Doni, and Wempi Sawaki, 'Menerapkan Strategi Penginjilan Paulus Dalam Kisah Para Rasul 17:16-34 Pada Penginjilan Suku Auri, Papua', *Kurios*, 6.2 (2020), 318 <<https://doi.org/10.30995/kur.v6i2.213>>
- Horton, Stanley M., *Oknum Roh Kudus* (Malang: Gandum Mas, 2018)
- Ka'pan, Polikarpus, 'Kebangkitan Yesus Kristus Dasar Iman Kristen', *Jurnal Jaffray*, 5.1 (2018), 12,13 <<https://doi.org/10.25278/jj71.v5i1.121>>
- Kheng, Philip Hong Djung, 'Belajar Dari Bapa Gereja Agustinus: Sebuah Pendekatan Terhadap Khotbah Doktrin Trinitas', *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 15.1

- (2014), 1–20 <<https://doi.org/10.36421/veritas.v15i1.291>>
- Mawene, *Iman Kristen*, ed. by Yayaysan Andi (Yogyakarta: Andi, Yayaysan, 2020)
- Montang, Ricky Donald, and Sophian Andi, 'STUDI MENDALAM KONSEP KESELAMATAN DALAM LINGKUNGAN BAPTIS DI MASA KINI Latar Belakang Masalah Konsep Keselamatan Merupakan Konsep Yang Sangat Penting Dalam Kehidupan Orang Percaya Secara K', *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi*, 6.1 (2021), 204
- Pandey, Dylfard Edward, 'Allah Tritunggal: Sebuah Risalah Teologis Alkitabiah tentang Keesaan Dan Ketritunggalan Allah', *DAVAR Jurnal Teologi*, 1.1 (2020), 47
- Riniwati, 'Iman Kristen Dalam Pergaulan Lintas Agama', *Jurnal Simpson*, 2018, 22–26
- Rondah. M, Th, Pdt. Daniel, 'Kepenuhan Roh Kudus', *Jurnal Jaffray*, 4 (2006), 30–33
- Rouw, Julian Frank; Sugiono, 'Veritas Lux Mea', *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1.2 (2019), 140–53
- S.Th, Pdt. Jenus Junimen., *TRINITY GOD* (Yogyakarta: Andi (Penerbit Buku dan Majalah Rohani, 2011)
- Saputro, Nova, 'PERSPEKTIF TEOLOGI REFORMED DAN IMPLIKASINYA BAGI IMAN KRISTEN', 3.2 (2021), 96–103
- Sinaga, Elfri Darlin, 'Pengaruh Peran Pendeta Jemaat Untuk Mempertumbuhkan Iman Warga Jemaat Antar Denominasi Di Kota Pematangsiantar', *Jurnal Theologia Forum STFT Surya Nusantara*, VIII.1 (2020), 1–12
- Soru, Esra Alfred, 'Doktrin Tritunggal', 2008
- Suanglangi, Hermanto, 'Iman Kristen Dan Akal Budi', *Jurnal Jaffray*, 2.2 (2005), 44, 45 <<https://doi.org/10.25278/jj71.v2i2.160>>
- Supardi, Supardi, 'Populasi Dan Sampel Penelitian', *Unisia*, 13.17 (2018), 100–108 <<https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13>>
- Suryaningsih, Eko Wahyu, 'Doktrin Tritunggal Kebenaran Alkitabiah', *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 15.1 (2019), 16–22 <<https://doi.org/10.46494/psc.v15i1.64>>
- Tatulus, Fekky Daniel Yermia, 'Mengajarkan Konsep Trinitas Sebagai Pembekalan Apologetis Jemaat Di Era Disruptif', *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 1.1 (2019), 1–12 <<https://doi.org/10.52220/magnum.v1i1.25>>
- Tritunggal, Allah, 'ALLAH TRITUNGGAL Atau TRINITAS'
- Uling, Manintiro, 'Implikasi praktis-Relasional Doktrin Tritunggal: Refleksi Injili', *Missio Ecclesiae*, 8.2 (2019), 172–89 <<https://doi.org/10.52157/me.v8i2.149>>
- Yuliati, Yuliati, and Stanley Santoso, 'Kristologi Alkitabiah', *Gamaliel: Teologi Praktika*, 2.1 (2020), 11–19